

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar suatu kata yang sudah cukup akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa didik kata “belajar” merupakan kata-kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.

Belajar sebagai mana yang dikemukakan oleh Sardiman (2003: 20), bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar juga akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya. Belajar suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungan yang berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah: (1) proses internalisasi ke dalam diri yang belajar, (2) dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Slameto (2003:2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Baharuddin (2010:12) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Sudjana (2009: 28), memandang belajar suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan menurut KBBI belajar adalah

berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas maka belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Belajar untuk disekolah dasar berarti interaksi antara guru dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru atau tutorlah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik atau peserta didik. Tutor yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dan kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

2. Pengertian Mengajar

Menurut KBBI mengajar adalah memberi pelajaran atau melatih dengan memberi pelajaran sedangkan menurut Subiyanto dalam Trianto (2011:17) mengatakan bahwa “Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan ide apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan peserta didik

Menurut pendapat Wina Sanjaya (2011:94) menyatakan bahwa “mengajar adalah mengajak berpikir peserta didik sehingga melalui kemampuan berpikir akan terbentuk peserta didik yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya”.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktifitas yang memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan apresiasi yang merubah tingkah laku dan pertumbuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dimaknai sebagai proses perubahan atau pencapaian kualitas anak didik yang relatif permanen melalui pengembangan potensi dan kemampuannya, baik perubahan secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Definisi pembelajaran dikemukakan para ahli sebagai berikut.

1. Menurut Duffy dan Roehler (1989), Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
2. Menurut Gagne dan Briggs (1979:3), Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.
3. Menurut Oemar Malik (Sanjaya, 2008:6), Pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisir yang didalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan procedural yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Menurut Warsita (2008:85), Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.
5. Menurut Corey (1986:195), Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.
6. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:297), Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik serta bahan ajar pada suatu lingkungan belajar.

4. Pengertian Hasil belajar

Purwanto (1990:85) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi karena latihan atau pengalaman.

Oleh sebab itu proses belajar selalu bertahap mulai belajar melalui tanda (signal), kemudian melalui rangsangan-reaksi (stimulus respons), belajar berangka (chining), belajar secara verbal, belajar prinsip dan belajar untuk memecahkan masalah. Hasilnya berupa kapabilitas, baik berupa sikap, ataupun pengetahuan tertentu. Sedangkan Winataputra (2007:19) mengemukakan bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan saja tetapi juga meliputi seluruh kemampuan peserta didik. Sehingga belajar memusatkan kepada tiga hal, yaitu:

1. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta ketrampilan (psikomotor).
2. Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan.
3. Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan yang merupakan hasil belajar relatif permanen karena diperoleh dengan cara yang wajar, lain dengan yang diperoleh secara tidak wajar misalnya pengaruh obat-obatan yang dapat berubah-ubah. Pengertian dari hasil menurut KBBI adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb.) oleh usaha.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu kearah perubahanyang lebih baik atau yang lebih maju.

5. Tujuan Belajar

Tujuan dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Usman (2006: 34) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. .

Secara garis besar Taksonomi Bloom (Yulaelawati, 2004: 59-64) tujuan hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni: a) Ranah kognitif yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisa, Sintesis, Penilaian, b) Ranah afektif yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu: Penerimaan, Penanggapan, Penilaian, Pengelolaan, Bermuatan nilai, c) Ranah psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu: Menirukan, Manipulasi, Keseksamaan, Artikulasi, Naturalisasi, Berdasarkan uraian hasil belajar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran di sekolah dasar setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran. Aspek kognitif yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. aspek afektif dan psikomotor yang ditinjau dari sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah hal hal yang di inginkan setelah terjadinya pembelajaran yang dilakukan didalam ataupun luar kelas.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri

peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi:

- a) Faktor fisikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik
 - b) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi:
- a. Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar peserta didik.
 - b. Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas peserta didik.
 - c. Lingkungan masyarakat, yaitu lingkungan di sekitar tempat tinggal peserta didik, seperti teman sebaya, tetangga dll.

7. Pengertian Model Pembelajaran

Rusman menyebutkan bahwa “Strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Oleh karena itulah diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang sudah ditetapkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjukkan cara mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara melaksanakan strategi. Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, antara lain: 1. model interaksi sosial; 2. model pengolahan informasi; 3. model personal-humanistik; dan 4. model modifikasi tingkah laku.

Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

8. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta. Karena itu, demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan: demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah; dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses. Biasanya, setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta sendiri. Sebagai hasil, peserta akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri. Tujuan dari demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan pada rana keterampilan.

Langkah-langkah melaksanakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:
 - a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu.
 - b. Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.
 - c. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Langkah pembukaan, sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:
 - (1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - (2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai peserta didik.

- (3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- b. Langkah pelaksanaan demonstrasi, mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan demonstrasi.
- (1) Ciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
 - (2) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi.
 - (3) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
- c. Langkah mengakhiri demonstrasi, apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Kelebihan Metode Demonstrasi

1. Pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit sehingga tidak terjadi verbalisme
2. Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang dipelajari
3. Pembelajaran menjadi lebih menarik, karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga ikut terlibat dalam kegiatan
4. Peserta didik menjadi lebih aktif dan tertarik mengamati dan tertarik untuk mencoba sendiri
5. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada peserta didik

Kelemahan Metode Demonstrasi

1. Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

2. Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan model ini tidak efektif lagi.
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

9. Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan salah satu unsur identitas suatu bangsa. Begitu pula bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas nasional bagi bangsa dan negara Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya satu hari setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada tanggal 18 Agustus 1945, bersamaan dengan mulai berlakunya Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Menjaga kelestarian dan kemurnian bangsa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Salah satu contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan cara menggunakan kalimat dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dengan benar di setiap kegiatan baik disekolah ataupun luar sekolah.

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal. Pendidikan informal dilakukan dirumah. Pendidikan informal dilakukan saat anak berada dirumah bersama dengan keluarganya, sedangkan pendidikan formal gurulah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia yang baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan sebuah usaha dalam mewujudkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada di kurikulum pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia mengharapkan peserta didik mampu

menggunakan kemampuan secara fungsional, otentik dan utuh dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang menjadi tujuan bagi peserta didik, dalam mempelajari bahasa Indonesia agar dapat memiliki kemampuan antara lain:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

10. Pantun

Pantun adalah salah satu budaya dari negara kita Indonesia yang sudah ada sejak dulu kala. Menurut Zaidan pantun adalah jenis puisi lama yang terdiri atas 4 larik dengan rima akhir a/b/a/b. Setiap larik biasanya terdiri atas 4 kata, larik 1-2 merupakan sampiran, larik 3-4 merupakan isi.

Sementara Rani (1996:58) mendefinisikan pantun sebagai jenis puisi lama yang terdiri atas 4 baris dalam satu baitnya. Baris 1-2 adalah sampiran, sedang baris 3-4 adalah isi. Baris 1-3 dan 2-4 saling bersajak akhir vertikal dengan pola a/b/a/b.

Hampir semua suku bangsa di tanah air kita memiliki khasan pantunnya masing-masing. Menurut Sunarti (1994:2), orang Jawa menyebutnya parikan, orang Sunda menyebutnya sisindiran atau susualan, orang Mandailing menyebutnya ende-ende, orang Aceh menyebutnya rejong atau boligoni, sementara orang Melayu, Minang, dan Banjar menyebutnya pantun. Dibandingkan dengan genre/jenis puisi

rakyat lainnya, pantun merupakan puisi rakyat yang murni berasal dari kecerdasan linguistik lokal genius bangsa Indonesia sendiri.

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun berasal dari kata patuntun dalam bahasa Minangkabau yang berarti "petuntun". Dalam bahasa Jawa, misalnya, dikenal sebagai parikan, dalam bahasa Sunda dikenal sebagai sisindiran, dan dalam bahasa Batak dikenal sebagai umpasa (baca: uppasa). Lazimnya pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan), setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b dan a-a-a-a (tidak boleh a-a-b-b, atau a-b-b-a). Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis.

Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian: sampiran dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya), dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak. Dua baris terakhir merupakan isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut.

Ada beberapa jenis pantun seperti pantun adat, pantun agama, pantun budi, pantun jenaka, pantun kepahlawanan, pantun kias, pantun nasihat, pantun cinta, pantun peribahasa, pantun teka-teki dan pantun perpisahan

Peranan dan Fungsi Pantun

- 1) Alat pemelihara bahasa
- 2) Menjaga fungsi kata serta mampu menjaga alur berfikir
- 3) Melatih seseorang untuk berfikir tentang makna yang ingin disampaikan kata sebelum mengucapkan pada orang yang dituju agar tidak salah paham
- 4) Terlatih berfikir asosiatif, dia akan hati-hati dalam mengambil kata agar memiliki kaitan dengan kata yang lain
- 5) Menunjuka kecepatan seseorang dalam berfikir dan memainkan kata-kata
- 6) Mampu menjadi media dan media kebudayaan untuk memperkenalkan serta memastikan nilai-nilai masyarakat tetap ada.

Ciri-Ciri Pantun antara lain :

1) Terdiri dari empat baris setiap baitnya

Ciri pantun ini selalu terdiri dari empat baris, barisan pada pantun dikenal juga dengan larik. Setiap baris terdiri dari minimal delapan kata dan maksimal 12 kata

2) Memiliki Pola

Ciri khas pantun yang mudah dikenali adalah pola ada 2 pola yang biasanya terdapat dalam pantun, yakni a-b-a-b dan a-a-a-a

3) Memiliki Sampiran dan Isi

Dalam pantun terdiri dari dua bagian yaitu sampiran dan isi, baris 1 dan 2 disebut dengan sampiran yang kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya), dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak. Pada baris ke 3 dan 4 adalah isi yang berisi pesan atau makna utama dari sebuah pantun

4) Tidak Ada Nama Penulis

Pada pantun tidak memiliki nama penulis karena penyebaran pantun biasanya dilakukan dengan lisan atau mulut ke mulut.

11. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Karakteristik PTK adalah sebagai berikut.

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya)
2. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya: memperbaiki pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dibandingkan ciri-ciri PTK dengan penelitian kelas dan penelitian formal.

Guru dianggap paling tepat melakukan PTK karena:

1. Guru mempunyai otonomi untuk menilai kinerjanya.
2. Temuan penelitian biasa/formal sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran,
3. Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya,
4. Interaksi guru-peserta didik berlangsung secara unik, dan
5. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan mempersyaratkan guru mampu melakukan penelitian di kelasnya.

a. Manfaat, Keterbatasan, dan Persyaratan PIK

PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/peserta didik, dan sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut.

1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
2. Membantu guru berkembang secara profesional.
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Bagi peserta didik, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/ hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para peserta didik dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.

Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

Di samping manfaat, PTK mempunyai keterbatasan, yaitu validitasnya yang sering masih dipertanyakan dan tidak memungkinkan untuk melakukan generalisasi karena sampelnya hanya kelas dari guru yang berperan sebagai pengajar dan peneliti

PTK memerlukan berbagai kondisi agar dapat berlangsung dengan baik dan melembaga. Kondisi tersebut antara lain dukungan dari semua personeldi sekolah; iklim yang terbuka yang memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi, berdiskusi, berkolaborasi, dan saling mempercayai di antarapersonel sekolah; dan saling percaya antara guru dengan peserta didik. Birokrasi yang terlampau ketat merupakan hambatan bagi PTK.

b. Rencana dan Pelaksanaan PTK

Langkah-langkah dalam PTK merupakan satu dari atau siklus yang terdiri dari:

1. merencanakan perbaikan;
2. melaksanakan tindakan;
3. mengamati; dan
4. melakukan refleksi.

Untuk merencanakan perbaikan, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah, dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah teridentifikasi, masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait. Berdasarkan hasil analisis, di pilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan.

Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari dan mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, dan menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hal ini dikembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan peserta didik, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan memper-siapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan, termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung atau sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, dan melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan.

Dalam melaksanakan tindakan atau perbaikan, observasi dan interpretasi dilakukan secara simultan. Aktor utama adalah guru. Namun, guru dapat dibantu oleh alat perekam data atau teman sejawat sebagai pengamat. Agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan kaidah PTK, perlu diterapkan enam kriteria berikut ini:

1. Metodologi penelitian jangan sampai mengganggu komitmen guru sebagai pengajar
2. Pengumpulan data jangan sampai menyita waktu guru terlalu banyak.

3. Metodologi harus reliabel (handal) hingga guru dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan situasi kelasnya.
4. Masalah yang ditangani guru harus sesuai dengan kemampuan dan komitmennya. Guru harus memperhatikan berbagai aturan (etika) yang berkaitan dengan tugasnya.
5. Guru harus memperhatikan berbagai aturan yang berkaitan dengan tugasnya
6. PTK harus mendapat dukungan dari masyarakat sekolah.

12. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan Sudjana (2010:136). Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Sahertian (2010:60) adalah sebagai berikut:

| | |
|-------------------|---------------|
| A = 81-100 %..... | Baik Sekali |
| B = 61-80%..... | Baik |
| C= 41-60%..... | Cukup |
| D= 21-40%..... | Kurang |
| E= 0-20%..... | Sangat Kurang |

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Sahertian (2010:61) adalah sebagai berikut:

| | |
|----------------|---------------|
| 1. 10-29 | Sangat Kurang |
| 2. 30-49..... | Kurang |
| 3. 50-69..... | Cukup |
| 4. 70-89..... | Baik |
| 5. 90-100..... | Baik Sekali |

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran yang akan dilampirkan dalam lembar observasi perbaikan yang memperlihatkan aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

13. Ketuntasan Belajar

Supriadi (2008) mengemukakan bahwa ketuntasan belajar individual adalah setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi

jawaban yang benar peserta didik $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam suatu kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ peserta didik yang telah tuntas belajarnya.

Analisis untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik menyelesaikan tes, digunakan pedoman pengonversian nilai mentah menjadi skor standar normal absolut untuk kriteria tingkat penguasaan diadopsi dari pendapat Zainal Aqib (2010:41)

Tabel 2.1 Tingkat Penguasaan Belajar Peserta didik

| Persentase Penguasaan | Arti |
|-----------------------|---------------|
| >80% | Sangat Baik |
| 60 – 79 % | Tinggi |
| 40 – 59 % | Sedang |
| 20 – 39% | Rendah |
| < 20% | Sangat Rendah |

B. Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Banyaknya guru menggunakan metode ceramah yang gampang dan mudah digunakan yang menjadikan peserta didik pasif saat pelajaran dilaksanakan akibat dari kebosanan penggunaan metode yang sama terlalu lama ada peserta didik yang mulai jenuh dan mencari aktifitas lain seperti mulai berbicara dengan teman sebangkunya, mengganggu temannya yang sedang belajar, dan ada yang membawa makanan ke kelas. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik seharusnya seorang guru menggunakan metode yang beragam agar pembelajaran tidak terfokus hanya kepada guru saja, dengan menggunakan metode yang tepat guru dapat menarik minat belajar Peserta didik. Contohnya menggunakan model Demonstrasi.

Dengan menggunakan metode Demonstrasi yang turut menarik Peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, pembelajaran akan terarah pada materi yang dipelajari sehingga jarang terjadinya verbalisme. Penggunaan metode Demonstasi

juga menjadikan tidak bosan dan tertarik mengamati dan tertarik mencoba sendiri pembuatan atau pengerjaan hal yang dipelajari.

Oleh karena itu diharapkan penggunaan metode Demonstrasi pada pembelajaran bahasa Indonesia tema 6 subtema 2 pantun dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 044839 Bulanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022, karena dengan penggunaan metode ini diharapkan Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis dapat merumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut: Dengan menggunakan metode demonstrasi diduga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi tema 6 subtema 2 Pantun di kelas V SD Negeri 044839 Bulanjahe Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefenisikan hal-hal sebagai berikut:

Belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkat kan kemampuan peserta didik.

Mengajar adalah aktifitas yang memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan apresiasi yang merubah tingkah laku dan pertumbuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai yang dipengaruhi oleh factor dari dalam maupun dari luar individu kearah perubahanyang lebih baik atau yang lebih maju.

Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Metode Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Metode demonstrasi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat peserta didik dengan cara peserta didik belajar

dengan cara guru yang langsung memperagakan. Disamping para peserta didik yang akan memahami obyek yang sebenarnya, peserta didik juga dibiasakan bekerja secara sistematis sehingga dapat meningkatkan pemahamannya, dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga akan meningkat

